

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia serta penghubung yang penting antar hubungan sesama manusia. Oleh karena itu, bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara sesama dan tidak dapat menangkap ekspresi maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya.

Berbicara tentang berkomunikasi berarti berbicara tentang bahasa. Berkomunikasi merupakan cara untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta sebagai media untuk membangun relasi dengan orang lain. Namun demikian, ketika manusia berbicara dengan orang lain terdapat berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik kesalahan penyusunan kalimat, bunyi bahasa maupun makna kalimat yang diujarkan. Hal tersebut tidak lazim terjadi karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang mampu berbicara dalam dua bahasa bahkan lebih.

Mahasiswa Manggarai di beberapa perguruan tinggi di kota Surabaya merupakan orang yang memiliki dwibahasa atau menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Dua bahasa tersebut yaitu bahasa daerah Manggarai sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kedua bahasa tersebut digunakan dalam proses berkomunikasi dalam waktu bersamaan, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Menurut pemakaiannya, bahasa dibedakan atas dua macam, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang asli ialah bahasa yang diucapkan atau bahasa lisan, karena sebelum dapat menulis, manusia sudah mampu

berkomunikasi dengan suara yang mengandung arti. Lalu kemudian, timbul bahasa tulis. Namun demikian, hal itu tidak berarti bahwa bahasa lisan lebih penting dari bahasa tulis atau sebaliknya. Keduanya memegang peranan penting sebagai alat komunikasi, karena keduanya saling membantu. Jika seseorang sedang berada di tempat yang jauh, tidak mungkin melakukan komunikasi dengan bahasa lisan, maka dipergunakannya bahasa tulis, yakni dengan cara mengirimkan surat. Sebaliknya, apabila orang yang menerima surat tidak dapat menangkap maksud pengirimnya, si pengirim surat dapat menjelaskan maksudnya itu dengan bahasa lisan melalui telepon atau pada waktu berjumpa.

Mahasiswa Manggarai di beberapa perguruan tinggi di kota Surabaya terhitung cukup banyak. Agar mempererat tali persaudaraan antar sesama mahasiswa, dibentuklah sebuah wadah untuk berhimpun. Namun demikian, fenomena yang terjadi terutama dalam proses berkomunikasi sehari-hari baik di dalam situasi formal maupun nonformal banyak ditemukan interferensi yang terjadi pada kata, frasa, maupun kalimat-kalimat tertentu yang secara spontan diucapkan. Para mahasiswa ini mungkin tidak menyadari akan adanya interferensi yang terjadi. Banyak kejanggalan yang ditemukan dan apabila hal ini tidak diperhatikan akan berpengaruh terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional.

Disisi lain, bahasa Indonesia membutuhkan asupan bahasa serapan lain di dalam proses pengembangan, agar kosa kata bahasa Indonesia semakin kaya, tetapi dibutuhkan proses penyaringan yang selektif, agar istilah baru yang menjadi bahasa Indonesia membawa dampak yang signifikan. Hal tersebut tidak ditemukan di dalam masalah interferensi pada kalimat yang terjadi dalam pola komunikasi mahasiswa Manggarai tersebut. Sebaliknya, interferensi yang ditemukan justru berpotensi bergesernya keberadaan

bahasa Indonesia karena hal ini berakibat pada kebiasaan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Kemudahan teknologi menjadi sarana pembantu yang paling efektif sehingga kebiasaan gaya berkomunikasi seperti itu dapat berkembang dengan cepat. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak ada upaya penyadaran serta edukasi, maka masalah interferensi tersebut terus berlanjut.

Seorang pembicara akan sampai kepada lawan bicara, apabila lawan bicara mampu menguasai atau mengetahui bahasa yang digunakan pembicaranya. Penutur maupun lawan tutur harus sama-sama mengetahui atau menguasai bahasa yang akan mereka pergunakan dalam komunikasi tersebut. Namun demikian, di dalam proses berkomunikasi, seseorang menggunakan bahasa dengan tidak memperhatikan struktur maupun kaidah kebahasaan, seperti yang seringkali terjadi pada proses percakapan Mahasiswa Manggarai tersebut. Berikut adalah contoh percakapannya :

YZ: “Persoalan pakaian perlu diperhatikan ini organisasi daerah, *yah perlu kita juga harus menjaga budaya itu sendiri*”

AR: “Oke.

AM: “supaya mempermudah to, *jadia* untuk yang mendata uang kontribusi, sekalian data yang anggota baru.

HJ: “yang paling kita utamakan yaitu respon terhadap kontribusi dari ase kae”. Nah, sampai disitu ketua tidak datang *ini malam* dan saya tanggung jawab kepada pengurus baru”.

Didalam percakapan tersebut, terdapat interferensi bahasa Manggarai pada masing-masing kalimatnya sehingga terpengaruh pada pembentukan kalimat bahasa Indonesia.

Latar belakang memilih judul ini karena mahasiswa Manggarai yang menempuh pendidikan di beberapa perguruan tinggi di kota Surabaya ketika berkomunikasi, ditemukan adanya interferensi pada tuturannya. Mahasiswa Manggarai tersebut dipilih sebagai objek penelitian ini karena mempunyai organisasi sendiri sebagai wadah untuk bertemu, berdiskusi, namun ditemukan interferensi sintaksis baik berupa kata, frasa maupun kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu memberikan pemahaman bahwa penggunaan sintaksis di dalam percakapan mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak benar sehingga menimbulkan interferensi.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah cakupan sosiolinguistik yang meliputi: (a) variasi bahasa, antara lain; dialek, sosiolek, fungsiolek, dan kronolek; (b) kedwibahasaan, meliputi bilingualisme (kebiasaan) dan bilingualitas (kemampuan), kedwibahasaan masyarakat dan perorangan, alih kode dan campur kode, profil bilingualitas, interferensi, dan pola-pola bilingualisme.

2. Batasan Masalah

Macam-macam interferensi meliputi interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi semantik, dan interferensi sintaksis. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, tidak semua interferensi bahasa dibahas di dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas tentang interferensi sintaksis berupa kata, frasa dan kalimat pada percakapan bahasa Manggarai dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa di perguruan tinggi Surabaya. Subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini terdapat 30 mahasiswa, waktu pengambilan data dimulai pada September-Desember 2018.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis pada percakapan bahasa Manggarai dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa di perguruan tinggi Surabaya?
2. Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya interferensi sintaksis pada percakapan bahasa Manggarai dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa Manggarai di perguruan tinggi Surabaya?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk interferensi kalimat pada percakapan bahasa Manggarai dalam bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Manggarai di perguruan tinggi Surabaya dan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal dan dapat bermanfaat secara umum, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai interfensi sintaksis baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. penelitian ini pula diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan mengenai interfensi sintaksis baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, khususnya:

- a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami bentuk interferensi sintaksis baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam bidang sociolinguistik, khususnya dalam memahami bentuk interferensi sintaksis.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam usaha memperkaya wawasan sociolinguistik khususnya dalam memahami bentuk interferensi sintaksis serta dijadikan sumber ide pada penelitian sejenis.

F. Batasan Istilah

1. Interferensi

Interferensi merupakan kekeliruan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh bahasa yang sering digunakan sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa lainnya. Interferensi dianggap gejala yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, interferensi bahasa merupakan proses masuknya unsur bahasa yang lebih dikuasai terhadap penggunaan bahasa yang sedang digunakan.

2. Interferensi sintaksis

Interferensi sintaksis merupakan pengacauan dalam penggunaan dua bahasa. Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing, bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kata, frasa maupun kalimat bahasa yang digunakan.

3. Kata

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Kata merupakan unsur-unsur pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar yaitu frasa, klausa dan kalimat.

4. Frasa

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa frasa merupakan dua kata atau lebih yang menduduki suatu kalimat namun tidak melebihi batas fungsi. Misalnya, akan datang, kemarin pagi, yang sedang menulis.

5. Kalimat

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa kalimat merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih yang dapat berdiri sendiri dan menerangkan arti yang lengkap. Kalimat mengungkapkan ide yang utuh baik secara lisan maupun tulisan.

6. Mahasiswa Manggarai

Di dalam sebuah lembaga universitas, terdapat ribuan mahasiswa dari berbagai daerah, salah satunya adalah mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari daerah Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Hidup di dalam lingkungan universitas, setiap mahasiswa harus bisa mengenal, baik yang berasal dari daerah yang sama maupun yang berasal dari daerah yang berbeda, sehingga tidak jarang di dalam proses berkomunikasi pun terdapat banyak kesalahan-kesalahan berbahasa, khususnya interferensi sintaksis.